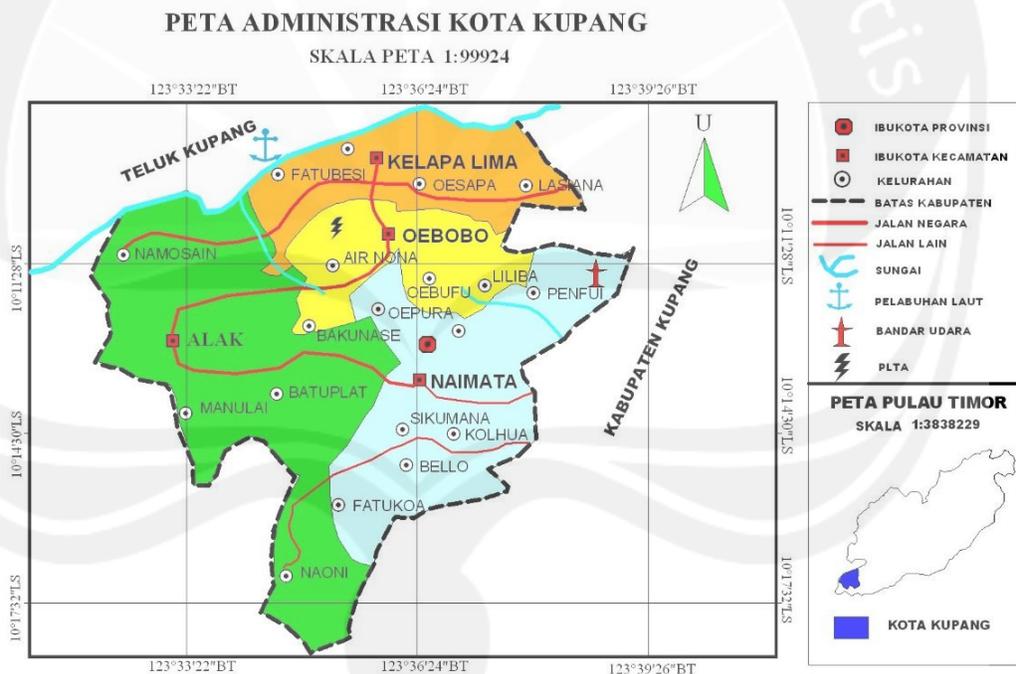


BAB III TINJAUAN RUMAH RETRET DI OEBELO, KUPANG

3.1 Tinjauan Umum Kota Kupang

3.1.1. Kondisi Geografis Kota Kupang

Kota Kupang merupakan Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang secara geografis terletak pada $123^{\circ} 32' 14'' - 123^{\circ} 37' 01''$ Bujur Timur dan $10^{\circ} 36' 14'' - 10^{\circ} 39' 58''$ Lintang selatan. Secara administratif, Kota Kupang terdiri dari 6 (enam) kecamatan dan 51 (lima puluh satu) kelurahan, dengan luas wilayah $260,127 \text{ Km}^2$, terdiri dari matra darat seluas $165,337 \text{ Km}^2$ dan matra laut $94,790 \text{ Km}^2$ (Bappeda K. K., 2012, hal. 8).



Kota Kupang memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut (Bappeda K.K., 2012, hal.8):

- Sebelah utara : Teluk Kupang

- Sebelah Selatan : Kecamatan Nekamese dan Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang
- Sebelah Timur : Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang
- Sebelah Barat : Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang

Adapun luas wilayah menurut kecamatan Kota Kupang tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini (Bappeda K.K., 2012, hal 8

Tabel 3.Luas Wilayah Menurut Kecamatan

No.	Kecamatn	Luas Wilayah (km)	Persentase terhadap luas Kota Kupang
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Alak	70,40	42,58
2	Maulafa	55,67	33,67
3	Oebobo	14,72	8,90
4	Kota Raja	6,19	3,74
5	Kelapa Lima	15,31	9,26
6	Kota Lama	3,05	1,85
	Kota Kupang	165,34	100,00

Sumber: Kota Kupang dalam Angka 2012

3.1.2. Klimatologis Kota Kupang

Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu musim kemarau pada bulan April sampai dengan November dan musim penghujan antara bulan Desember sampai dengan Maret. Suhu udara berkisar antara 23⁰ C sampai dengan 34⁰ C (Bappeda K. K., 2012, hal. 9).

Kelembaban udara rata-rata Kota Kupang dan sekitarnya adalah sekitar 83,25% dengan variasi 73 % hingga 99 %. Kelembaban udara yang sedemikian ini dipengaruhi oleh lamanya penyinaran matahari. Lama penyinaran matahari rata-rata mencapai 9,5 jam/hari (Bappeda, 2010, hal. I-27)

Curah hujan rata-rata di wilayah Kota Kupang berkisar antara 3.000 sampai 4.000 mm/tahun. Curah hujan bulanan berkisar antara 2,4 - 236 mm,

dengan waktu curah hujan minimum terjadi pada bulan Juli sekitar 2,4 mm, sedangkan curah hujan maksimum terjadi di bulan Desember sekitar 236 mm (Bappeda, 2010, hal. I-28)

3.1.3. Topografi Kota Kupang

Secara topografi terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan. Untuk daerah terendah terletak pada ketinggian rata-rata 0-50 meter dari permukaan laut, sedangkan daerah tertinggi terletak dibagian selatan dengan ketinggian antara 100-350 meter dari permukaan laut. Daerah pantai merupakan kawasan di bagian Utara yang berbatasan langsung dengan Teluk Kupang dengan kemiringan antara 0% - 2%, daerah dataran rendah merupakan kawasan di bagian pesisir, dengan kemiringan antara 2-15% (Bappeda K. K., 2012, hal. 9).

Sebagian besar Kota Kupang tersusun atas jenis tanah Asosiasi Haplusterts Ustorthents. Ada juga tanah jenis Asosiasi Haplusterts Haplustepts, Asosiasi Haplustolls Haplustepts dan jenis lainnya yang lebih sedikit (Bappeda, 2010, hal. I-29).

Kota Kupang secara visual merupakan daerah dataran rendah sudah dimanfaatkan sebagai lahan kegiatan usaha seperti sawah tadah hujan, kebun musiman dan semak belukar. Pada bagian barat daya dan selatan terdapat perbukitan yang harus dilindungi dengan penghijauan (reboisasi) yang berfungsi sebagai daerah tangkapan (*cacthment area*) untuk menjaga potensi air tanah di Kota Kupang (Bappeda K. K., 2012, hal. 9).

3.1.4. Potensi Gempa

Wilayah Kota Kupang termasuk dalam Zona 5 (percepatan gempa antara 0,25 – 0,33 g) dan Zona 4 (percepatan gempa antara 0,20 – 0,25 g) , yaitu percepatan gempa untuk periode ulang setiap 20 tahun (Bappeda, 2010, hal. I-21). Berdasarkan pembagian zona tersebut, wilayah Kupang dan sekitarnya termasuk dalam zona gempa dengan intensitas V - VI skala MMI (wilayah Kupang bagian selatan) dan VI – VII skala MMI (wilayah Kupang bagian utara).

3.1.5. Penduduk Kota Kupang

Jumlah penduduk di Kota Kupang dapat dilihat dari data berdasarkan wilayah (kepadatan penduduk), usia dan jenis kelamin penduduk di Kota Kupang. Perkembangan jumlah dan kepadatan penduduk di Kota Kupang selama 5 tahun terakhir 2007-2011 secara rinci per kecamatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut (Bappeda K.K., 2012,hal 11-16):

Tabel 4. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Kupang

Kecamatan	Tahun					Pertumbuhan penduduk rata-rata
	2007	2008	2009	2010	2011	
Alak	43981	45945	45803	51230	53186	3,82%
Maulafa	53379	55944	55853	65851	68630	4,22%
Oebobo	111006	111140	114979	79675	82718	3,82%
Kota Raja	-	-	-	47876	49705	3,82%
Kelapa Lima	71669	73277	75159	61411	63756	3,82%
Kota Lama	-	-	-	30196	31349	3,82%
Jumlah	282035	286306	291794	336239	349344	3,889%

Sumber: Kota Kupang Dalam Angka (Bappeda K.K.,2012)

Pertumbuhan penduduk rata-rata Kota Kupang berdasarkan usia selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kota Kupang Berdasar Usia

Tahun	Usia			Jumlah
	0-14	15-64	65+	
2007	88,418	187158	6459	282035
2008	85566	194569	6171	286306
2009	85257	200317	6220	291794
2010	97693	230251	8295	336239

2011	116751	218724	13869	349344
------	--------	--------	-------	--------

Sumber: BPS Kota Kupang (Bappeda K.K, 2012)

3.1.6. Kondisi Ekonomi Kota Kupang

Sumber pendapatan ekonomi di Kota Kupang dapat dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Kupang. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Kupang sebagian besar bersumber dari dana perimbangan yang berasal dari pemerintah pusat, baik berupa dana alokasi umum maupun dana alokasi khusus. Pada tahun 2010 tingkat ketergantungan Kota Kupang terhadap dana perimbangan sangat tinggi yaitu sebesar 73,72 %, sedangkan yang berasal dari pendapatan daerah dan lainnya masing-masing sebesar 7,16 % dan 6,71 % (Bappeda, 2010, hal. I-36).

Perekonomian Kota Kupang tumbuh rata-rata 5,78% (Bappeda, 2010, hal. I-37). Tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang dapat dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto. Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral/lapangan usaha dan dari sisi penggunaan. Berdasarkan PDRB Kota Kupang tahun 2010 terdapat tiga sektor utama yang memberikan kontribusi pada PDRB Kota Kupang adalah sektor jasa 29,68 %, sektor perdagangan, restoran dan hotel 29,43% dan sektor angkutan dan komunikasi 15,13% (Bappeda, 2010, hal. I-37).

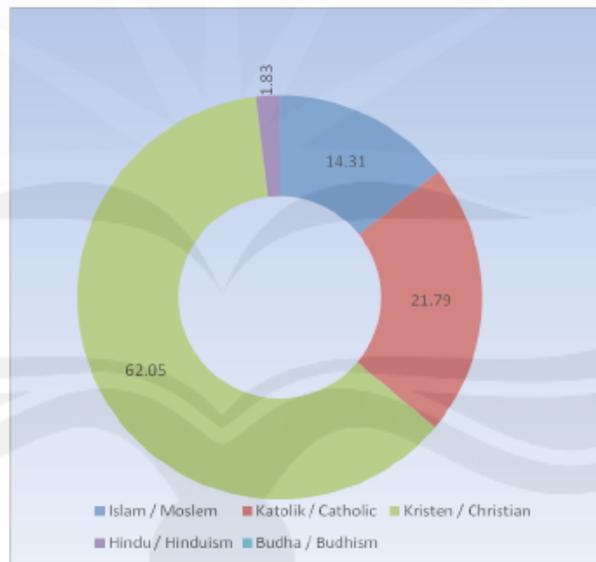
Dari ketiga sektor penyumbang terbesar tersebut diatas, sektor angkutan transportasi mempunyai pertumbuhan paling tinggi (7,15%) dibandingkan kedua sektor lainnya, jasa 6,5 % dan sektor perdagangan (6,15%). Semakin besar persentase suatu sektor maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan ekonomi suatu daerah (Bappeda, 2010, hal. I-39).

Dilihat dari distribusi pendapatan penduduk antar golongan pendapatan, maka pada tahun 2010 dan tahun 2011 golongan pengeluaran terbesar yakni Rp. 500.000,- ke atas sebesar 69,43% dan 66,54% (Bappeda K. K., 2012, hal. 22).

3.1.7. Kondisi Sosial dan Budaya

Kota Kupang merupakan kota dengan kondisi masyarakat yang majemuk. Masyarakatnya berasal dari berbagai suku yang terdapat di Nusa Tenggara Timur maupun dari luar Nusa Tenggara Timur. Selain kemajemukan dalam suku, penduduk di Kota Kupang juga berasal dari kepercayaan (agama) yang berbeda. Kemajemukan ini tidak menjadi masalah diantara warga Kota Kupang, hal ini dibuktikan dengan terjalinnya hidup yang rukun antar warganya.

Kota Kupang dipenuhi oleh berbagai suku bangsa. Suku yang signifikan jumlahnya di Kota Kupang adalah suku Timor, Rote, Sabu, Tionghoa, Flores dan sebagian kecil pendatang dari Jawa (Wikipedia, 2013), serta dari Bugis. Penduduk di Kota Kupang juga memeluk keyakinan beragama yang berbeda. Mayoritas penduduknya beragama Kristen Protestan. Berikut diagram yang menunjukkan komposisi penduduk kota Kupang berdasarkan keyakinan agamanya.



Gambar 6. Komposisi Penduduk Kota Kupang Berdasarkan Keyakinan

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Kupang

Kota Kupang sebagai miniatur NTT yang heterogen dengan keanekaragaman etnis dan budaya, perlu mendapat perhatian dari Pemerintah untuk melakukan pembinaan secara terus menerus demi kelestarian budaya dari masing-masing etnis yang ada di Kota Kupang (Bappeda K. K., 2012, hal. 27).

3.1.8. Jaringan Transportasi di Kota Kupang

Panjang jaringan jalan di Kota Kupang adalah 1.647,06 Km. Dari panjang jaringan jalan tersebut, 26,20 km merupakan jalan Negara; 46,08 Km merupakan jalan provinsi; dan 1.574,78 km merupakan jalan kota/lokal. Bila dilihat dari kondisinya, 769,97 Km berada dalam kondisi baik; 270,10 Km berada dalam kondisi sedang; dan 606,99 km berada dalam kondisi rusak (Bappeda K. K., 2012, hal. 36).

Selain jalan dan jembatan, terminal sebagai sarana transportasi utama yang ada di Kota Kupang juga memiliki sarana simpul transportasi yang lain, yang termasuk lengkap yaitu pelabuhan Tenau Kupang dan Bandara Udara El Tari. Pelabuhan Tenau Kupang dipersiapkan sebagai pelabuhan Internasional dan satu-satunya yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pelabuhan Tenau melayani arus naik turun penumpang dan bongkar muat barang. Untuk transportasi udara dilayani oleh Bandara Udara El Tari, sedangkan untuk pelayanan transportasi darat telah 106 disediakan 5 (lima) sarana terminal angkutan umum yaitu Terminal Oebobo, Terminal Kota Lama, Terminal Belo, Terminal Manulai II dan Terminal Alak (Bappeda K. K., 2012, hal. 36).

Mobilisasi penduduk Kota Kupang dari suatu tempat ke tempat lain sangat mudah dilakukan, hal ini dikarenakan banyaknya kendaraan atau transportasi umum yang melayani dengan rute tertentu dari pagi (5.00) hingga malam (20.00). Transportasi umum yang terkenal di Kota Kupang yaitu Bemo (Bappeda K. K., 2012, hal. 36).

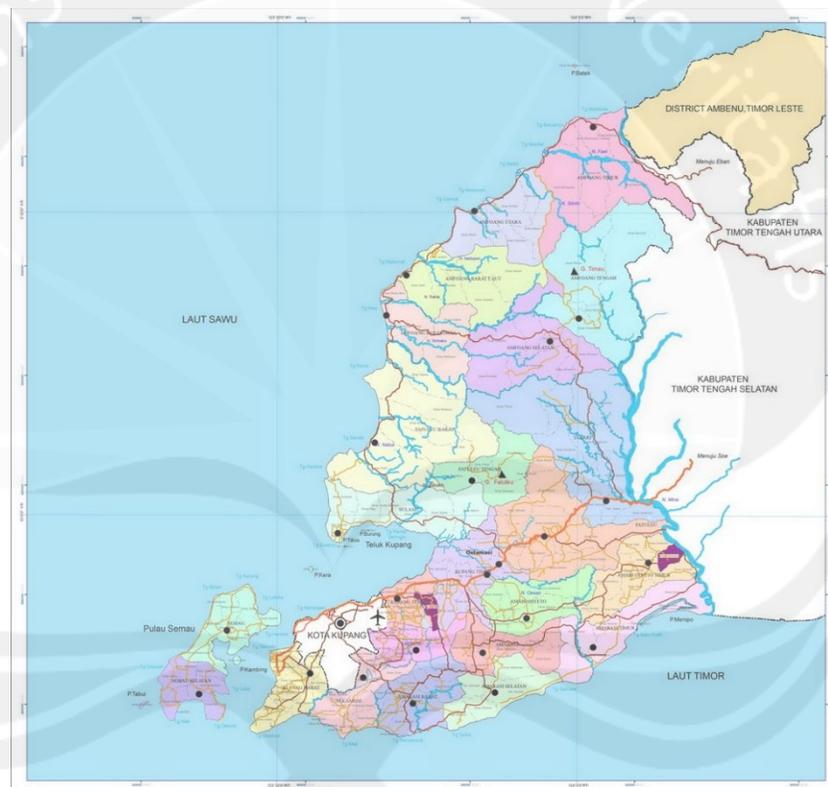
3.1.9. Potensi Alam Kota Kupang

Kota Kupang terletak di sebelah selatan Teluk Kupang. Teluk Kupang memiliki laut biru yang tenang dengan pasir putih disepanjang garis pantainya. Saat ini di sepanjang garis pantai kota Kupang sudah banyak dibangun fasilitas sarana pariwisata seperti hotel berbintang, restoran, dan arena bermain dan olahraga yang memanfaatkan panorama laut tersebut sebagai daya tariknya. Selain di sepanjang garis pantainya, panorama ini dapat dinikmati dari ketinggian. Hal ini dikarenakan tanah di kota Kupang memiliki kontur, semakin ke selatan makin tinggi konturnya. Tanah berkontur di Kota Kupang antara 1-2 km ke arah

selatan 107 sehingga sangat indah bila melihat laut dengan pandangan yang bebas dengan jarak seperti itu. Ketinggian tanah di Kota Kupang 100-300 m di atas permukaan laut. Terdapat pula bagian yang tidak memiliki pantai namun dibatasi oleh tebing batu karang, yang memiliki panorama berupa laut biru dengan pulau Semau di seberangnya.

3.2. Tinjauan Umum Kecamatan Kupang Tengah

3.2.1. Kondisi Geografis Kecamatan Kupang Tengah



Gambar 7. Peta Administrasi Kabupaten

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kupang

Kabupaten Kupang merupakan kabupaten yang paling selatan di Negara Republik Indonesia. Luas wilayah Kabupaten Kupang seluas 5.431,23 Km². Secara geografis Kabupaten Kupang terletak pada 121°.30' BT – 124°.11' BT dan 9°.19' LS – 10°.57' LS, dengan batas-batas wilayahnya:

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Laut Sabu, selat Ombai
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Samudra Hindia
3. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kab. TTS dan Ambeno/ Timor Leste.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Rote Ndao dan Laut Sabu

Kecamatan Kupang Tengah terletak di Kabupaten Kupang. Kecamatan Kupang Tengah merupakan wilayah yang cukup strategis karena berada diantara dua kota pemerintahan yaitu Kota Kupang dan Kota Oelamasi, dengan luas wilayah 94,79 km, terdiri dari 1 kelurahan dan 7 desa (187 RT, 78 RW, 34 dusun, dan 2 lingkungan) dengan jumlah penduduk 22.529 jiwa. Kecamatan Kupang Tengah memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 317 orang per km². Kecamatan Kupang Tengah memiliki 1 (satu) kelurahan dan 7 (tujuh) desa antara lain sebagai berikut:

1. Kelurahan Tarus
2. Desa Mata Air
3. Desa Noelbaki
4. Desa Oebelo
5. Desa Oelnasi
6. Desa Oelpuah
7. Desa Penfui Timur
8. Desa Tanah merah

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kupang Tengah yaitu sebagai berikut

- Sisi Utara berbatasan dengan Teluk Kupang
- Sisi Selatan berbatasan dengan Kecamatan Taebenu dan Amarasi
- Sisi Timur berbatasan dengan Kecamatan Kupang Timur
- Sisi Barat berbatasan dengan Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

3.2.2. Topografi Kecamatan Kupang Tengah

Topografi wilayah cenderung landai dengan ketinggian dari permukaan laut antara 2 meter sampai dengan 200 meter. Kurang lebih 50% luas wilayah (meliputi 5 desa / kelurahan) merupakan kawasan pesisir sedangkan 50% sisanya

(meliputi 3 desa) merupakan daerah daratan. Perbedaan kondisi topografi tersebut juga mempengaruhi karakteristik wilayah seperti tingkat kesuburan tanah, pola pertanian dan pola permukiman serta socioculture dimana penduduk pada kawasan pesisir cenderung heterogen sedangkan pada bagian daratan cenderung homogen.

Kondisi sarana prasarana permukiman yang ada sebagai faktor penentu persebaran pemukiman penduduk dan tingkat kepadatan penduduk dimana pada 5 desa /kelurahan di kawasan pesisir tingkat kepadatan penduduknya lebih tinggi dari kawasan daratan bagian selatan lebih padat.

3.2.3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kupang Tengah

Potensi ekonomi yang dapat diunggulkan baik secara komparatif maupun kompetitif di kecamatan Kupang Tengah yaitu di bidang pertanian khususnya pertanian tanaman pangan dan perkebunan, bidang peternakan dan industri kecil khususnya industri rumah tangga (home industri). Mata pencaharian utama masyarakat adalah bertani, dimana kurang lebih 70% masyarakat berusaha di sektor pertanian dan sisanya berusaha di bidang peternakan, perdagangan dan lain lain.

3.2.4. Pariwisata Kecamatan Kupang Tengah

Obyek wisata andalan Kecamatan Kupang Tengah adalah:

- *Pantai Manikin*

- Luas areal : 5 Hektar
- Jenis wisata : Wisata Pantai

- *Oebelo Kecil*

- Luas areal : 10 Hektar
- Jenis wisata : Wisata Pantai dan Agrowisata

Kedua kawasan ini mempunyai ciri khas tersendiri karena masih alamiah dan diminati oleh pengunjung remaja walaupun fasilitas penunjang seperti home stay, air bersih dan lain-lain disamping penataan kawasan secara komprehensif perlu dibenahi.

3.3. Tinjauan Taman Ziarah Yesus Maria

Secara topografis, Oebelo terdiri atas daerah perbukitan dan dataran rendah. Untuk daerah dataran rendah terletak pada ketinggian rata-rata 0-50 meter dari permukaan laut. Perbukitan pada Oebelo sendiri memiliki ketinggian antara 100-350 meter di atas permukaan laut (Bappeda K.K., 2012 hal 9). Bukit Oebelo didominasi oleh adanya perbukitan kapur dengan jenis batuan berupa batu gamping.

3.3.1. Kriteria dan Eksisting Lokasi

Bangunan yang akan dirancang adalah Rumah Retret. Kegiatan retreat merupakan kegiatan yang bersifat mencari ketenangan dan mundur dari aktivitas sehari-hari, oleh karena itu pada dasarnya dibutuhkan terwujudnya suasana yang mendukung kegiatan tersebut. Kriteria yang dibutuhkan untuk mewujudkan suasana yang dibutuhkan pada Rumah Retret yaitu sebagai berikut:

Tabel 6.
Kriteria
Lokasi

No.	Kriteria Bangunan	Ket
1.	Accessibility	<ul style="list-style-type: none">• Kemudahan pencapaian ke Site namun site tidak berada langsung terhubung dengan jalan utama
2.	View	<ul style="list-style-type: none">• Memiliki view yang baik untuk dapat memanfaatkan potensi alam
3.	Kondisi Lingkungan	<ul style="list-style-type: none">• Tingkat kebisingan rendah• Sudah terdapat vegetasi pada eksisting• Kualitas udara bersih• Sudah tersedia area parkir pada site

Sumber: nalisis Pribadi, 2014

Site terpilih berada di kawasan Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo, site tersebut memenuhi kriteria utama dari perancangan Rumah retreat dalam hal akses, view dan kondisi lingkungan. Kriteria ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7. Penjabaran Kriteria Lokasi

No.	Kriteria	Kualitas	Site Terpilih
	Bangunan		
1.	Accessibility	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan pencapaian ke Site namun site tidak berada langsung terhubung dengan jalan utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan menuju taman ziarah sudah beraspal. Lebar jalan m. Jalan menuju site berada di jalan arteri.
2.	View	Memiliki view yang baik untuk dapat memanfaatkan potensi alam	<ul style="list-style-type: none"> • Site terletak pada ketinggian, view ke depan dari site langsung mengarah pada pantai. Untuk sisi samping site view mengarah pada bukit yang ditumbuhi vegetasi berupa pohon kelapa dan pohon tuak dan disisi lainnya mengarah pada Taman Ziarah Yesus Maria.
3.	Kondisi Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kebisingan rendah • Sudah terdapat vegetasi pada eksisting • Kualitas udara bersih • Sudah tersedia area 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kebisingan rendah karena eksisting site berada pada Taman Doa Yesus maria. Site terletak jauh dari pemukiman penduduk

parkir pada site

dan jauh dari jalan utama.

- Pada site terdapat vegetasi berupa pohon
- Kualitas udara di bukit bersih dan tidak terkena polusi kendaraan.
- Area parkir digabung dengan area parkir Taman Ziarah Yesus Maria.

4

Pada aspek fungsi lahan, kawasan Taman Ziarah di dominasi oleh ruang terbuka berupa perbukitan. Area terbangun yang terkonsentrasi di area taman ziarah yaitu berupa bangunan pastoran, stasi-stasi dan kapel. Selain itu terdapat pula beberapa kios dan rumah penduduk.

Kualitas bangunan yang terdapat pada area taman ziarah sebagian besar berupa permanen dan beberapa bangunan sementara. Secara umum, bangunan permanen yang ada pada area ini berupa bangunan pastoran, stasi-stasi, kapel serta area hunian. Sedangkan bangunan sementara yang terdapat pada area taman ziarah ini berupa kios makanan.



Gambar 8. Kios non Permanen



Gambar 9. Pastoran



Gambar 11. Kapel



Gambar 10. Stasi Doa

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2014

Vegetasi

Penataan vegetasi merupakan salah satu point penting dalam penataan kawasan. Secara umum, perencanaan vegetasi mempunyai beberapa fungsi, diantaranya:

1. Sebagai peneduh dan pelindung dari terik panas sinar matahari.
2. Mencegah abrasi.
3. Mengarahkan jalan/ sirkulasi
4. Memperindah visual kawasan.
5. Pelingkup dan pembatas kawasan/ area kegiatan.

Berdasarkan pengamatan lapangan, kondisi vegetasi dari arah jalan masuk kawasan menuju area Taman Ziarah Yesus Maria belum cukup memadai dalam hal mengarahkan pengunjung ke arah pintu masuk. Vegetasi belum tertata dengan baik, hal ini terlihat dari penempatan vegetasi yang belum teratur. Jenis vegetasi yang ada pada kawasan taman Ziarah saat ini berupa pohon lontar, pohon peneduh, dan



Gambar 12. Vegetasi pada Area Taman Ziarah

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2014

Aksesibilitas

Akses utama kawasan Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo yaitu dari Jalan utama dengan kondisi jalan yang sudah di aspal. Akses menuju kawasan Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo terdapat 1 jalan utama lalu melewati jalan lingkungan untuk akses masuk dan keluar. Lebar jalan menuju kawasan Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo sekitar 5 meter dan di dapat dilalui oleh 2 (dua) kendaraan roda empat. Area parkir untuk kawasan Taman Ziarah Yesus Maria sudah disediakan dengan luas area m².

Jaringan Jalan

Perencanaan rumah retreat dapat dicapai melalui jalan umum lalu dilanjutkan dengan jalan kelurahan/desa dengan kondisi jalan cukup baik, dengan lebar jalan sekitar 3 meter sampai 5 meter. Jalan masuk ke area Taman Ziarah mempunyai lebar 3 meter dengan kondisi perkerasan jalan yang sudah diaspal. Parkir untuk pengunjung terkonsentrasi pada areal parkir tepat di depan site perencanaan rumah retreat.

Sarana Pengairan

Beberapa sarana irigasi yang terdapat di Kecamatan Kupang Tengah yang mendukung kebutuhan air untuk kegiatan pertanian dan lain-lain sebagai mata pencaharian masyarakat dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 8. Jenis Bangunan Irigasi dan Jangkauannya di Kabupaten Kupang Tengah

No	Bangunan irigasi	Desa	Daerah irigasi	Luas areal fungsional (ha)	Sumber air
1	Bendung Tarus I	Mata air	Manikin	130	Sungai

2	Tunbonat	Mata air	Tunbonat	25	
3	Bendungan Tarus II	Tarus	Tarus II	50	Sungai
4	Osiloa		Osiloa	25	
5	Bendungan Noelbaki	Noelbaki	Noelbaki	240	Sungai
6	Air sagu	Noelbaki	Air sagu	115	Mata air
7	Bendung nabon tasipah	Oelpuah	Tasipah	176	Sungai
8	Kisteme	Oelpuah	Kisteme	28	Sungai
9	Bendungan tilong	Oelnasi	Tilong	62	Sungai
10	Bendungan tuahanat	Oelnasi	Tuahanat	69	Sungai
11	Bendungan binao	Oelnasi	Binao	25	Sungai
12	Bendungan puluthie	Oebelo	Oebelo	75	Sungai
13	Bendungan oetobo	Oebelo	Oetobo	10	Mata air

Berdasarkan tabel di atas, Oebelo termasuk dalam wilayah yang sumber airnya berasal dari bendungan Puluthie. Perencanaan sarana pengairan untuk rumah retret dapat berasal dari bendungan puluthie. Sumber air dari bendungan ini yaitu sungai.